

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan perekonomian, perkembangan ekonomi tidak terlepas dari sektor perbankan, Hal ini dikarenakan perbankan memiliki fungsi utama yaitu sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang mempunyai dana (*surplus*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*defisit*). Tujuan perbankan adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Keuntungan merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan dan memperoleh laba dengan efektif dan efisien. Secara luas, keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan dalam perusahaan. Intinya adalah keuntungan laba menunjukkan efisiensi perusahaan.¹

Di era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan semakin sangat ketat, mengharuskan perusahaan untuk menghadapi dan mengantisipasi semua keadaan agar mampu bertahan dan tetap maju di tengah kondisi tersebut. Pada dasarnya, setiap perusahaan memiliki tujuan utama khususnya yaitu untuk memperoleh keuntungan laba yang semaksimal mungkin. Sama halnya dengan industri keuangan syariah yang dipandang sebagai industri yang paling berpengaruh di Indonesia. Penduduk masyarakat di Indonesia menduduki posisi terbesar sebagai warga muslim, sehingga industri keuangan syariah dianggap sebagai industri yang sangat berpengaruh di Indonesia. Sementara itu dari sisi nasabah, saat ini jumlah total nasabah sekitar 8,8 persen dari total penduduk Indonesia. Untuk bisa meraih keberuntungan yang besar ini lembaga keuangan syariah harus memperkuat kelembagaan keuangan syariah, mulai dari permodalan, SDM yang terbatas dan masalah tata kelola yang baik. Dimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan

¹ Dwi Indah Putrianingsih dan Arief Yulianto, “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas“, *Management Analysis Journal*, Vol. 5, No. 2, (2016), 111.

salah satu faktor yang menunjukkan baik atau buruknya perusahaan tersebut.²

Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat sehubungan dengan operasi bisnisnya, yang mencakup aspek ekonomi (*profit*), aspek sosial (*people*), dan aspek lingkungan (*planet*), juga dikenal sebagai triple bottom line (3P). Selain mengejar laba (*Profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan aktif berkontribusi dalam pemenuhan kesejahteraan rakyat (*People*) serta secara aktif berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan (*Planet*).³

Corporate Social Responsibility (CSR) saat ini didirikan bukan hanya dalam ekonomi konvensional, tetapi juga di sektor syariah. Perbankan syariah merupakan salah satu jenis usaha yang mengikuti prinsip-prinsip fundamental ekonomi syariah. Islamic Social Reporting (ISR) adalah kerangka kerja unik untuk melaporkan akuntabilitas sosial sesuai dengan prinsip syariah, yang tidak hanya membantu umat Islam dalam mengambil keputusan, tetapi juga membantu perusahaan Islam dalam memenuhi komitmennya kepada Allah SWT dan masyarakat.⁴

Semakin banyak perusahaan berbasis syariah yang terbentuk di Indonesia, menunjukkan bahwa ekonomi syariah meningkat pesat. Akibatnya, umat Islam mulai membangun pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan prinsip syariah, yang dikenal sebagai *Islamic Social Reporting* (ISR), dalam rangka memenuhi persyaratan pelaporan berbasis syariah. Pengungkapan ISR adalah penyempurnaan untuk pengungkapan

² Susi Retnaningsih, Widi Hariyanti, dan Titiek Puji Astuti, “Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016”, *AKTSAR*, Vol. 2 No. 2, (2019), 170.

³ Emelia Rahmadany Putri Gami, “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* terhadap Peluang Pengungkapan *Triple Bottom Line* pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 20, No. 1, (2020), 69.

⁴ Arry Eksandy dan M. Zulman Hakim, “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syari’ah Indonesia Periode 2011-2015”, *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol. 10, No. 2, (2018), 188.

CSR yang mencakup informasi yang tidak termasuk dalam pengungkapan CSR.⁵

Islamic Social Reporting adalah jenis laporan lingkungan yang menekankan kemampuan perusahaan sambil mematuhi ajaran Islam sebagai perhatian sosial dan tugas lingkungan. *Islamic Social Reporting* (ISR) Indeks adalah salah satu teknik untuk mengukur pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan syariah. ISR adalah jenis pelaporan sosial yang mencakup tidak hanya harapan direksi untuk persepsi masyarakat terhadap ekonomi, tetapi juga pemenuhan perspektif spiritual bagi pengguna laporan syariah. *Islamic Social Reporting* mempunyai dua tujuan utama, Yang pertama adalah mempromosikan keterbukaan kegiatan perusahaan dengan memberikan informasi penting dan sesuai dengan tuntutan spiritual para pengambil keputusan Muslim. Yang kedua adalah meningkatkan akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat. Selain itu, indeks ISR menekankan keadilan sosial dalam pelaporan lingkungan, kepentingan minoritas, dan pelaporan karyawan.⁶

Peneliti-peneliti ekonomi syariah kini memanfaatkan *Islamic Social Reporting* Indeks untuk mengukur CSR organisasi keuangan syariah, sebagai respons atas permintaan pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah. Indeks ISR diduga menjadi pelopor dalam hal aturan pengungkapan CSR yang mengungkapkan dengan nilai-nilai Islam. Indeks ISR adalah kumpulan item CSR standar AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dibuat oleh para peneliti tentang hal-hal CSR yang harus diungkapkan oleh entitas Islam.⁷ Investasi dan keuangan, produk

⁵ Susi Retnaningsih, Widi Hariyanti, dan Titiek Puji Astuti, “Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016” (2019), 171.

⁶ Ari Kristin Prasetyoningrum, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia”, *MALIA : Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 2, No. 2, (2018), 148.

⁷ A. Nur Abdi Pratama, Saiful Muchlis, dan Idra Wahyuni, “Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perbankan Syariah dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating”, *AL-*

dan layanan, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan adalah di antara 6 (enam) tema yang dicakup oleh indeks ISR. Ada 43 indikasi pernyataan tentang pengungkapan ISR, satu untuk setiap tema.⁸

Konsep ISR adalah pengembangan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diamanatkan pemerintah untuk semua sektor perseroan terbatas dengan diterbitkannya “Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas”. Namun, karena pemerintah belum menerbitkan aturan resmi atau pedoman standar pelaporan tanggung jawab sosial untuk usaha berbasis syariah, maka hasil akhir dari laporan masing-masing perusahaan akan berbeda-beda karena masih bersifat sukarela atau tidak wajib.⁹

Pada dasarnya, perbankan syariah sedang dikembangkan untuk membantu masyarakat sebanyak-banyaknya sekaligus berkontribusi maksimal bagi perekonomian nasional. Terlepas dari tujuannya, setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilainya sehingga sangat diminati oleh investor. Akibatnya, perbankan syariah menempatkan nilai tinggi pada kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan (*Corporate Financial Performance*) dapat didefinisikan sebagai konsekuensi dari berbagai operasional perusahaan dalam memanfaatkan berbagai sumber daya keuangan, sedangkan kinerja keuangan bank merupakan gambaran posisi keuangan bank dari waktu ke waktu, baik dari sisi pengumpulan maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan perusahaan dapat diamati dalam laporan keuangan yang telah dikeluarkan perusahaan. Informasi dalam akun keuangan dapat mengungkapkan kekuatan dan kelemahan perusahaan.¹⁰

MASHRAFIYAH: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah, Vol. 2, No. 1, (2018), 106.

⁸ Sutapa dan Rustam Hanafi, “Dampak *Islamic Corporate Governance* , *Islamic Social Reporting* pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 8, No. 2, (2019), 156.

⁹ Lulu Amalia Nusron dan Rani Eka Diansari, “*Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 18. No. 1, (2021), 65.

¹⁰ Nibras Anny Khabibah dan Siti Mutmainah, “Analisis Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Financial Performance* pada

Kegiatan analisis laporan keuangan mencakup perhitungan dan interpretasi rasio keuangan, yang memberikan informasi luas tentang hasil interpretasi mengenai prestasi perusahaan serta kesulitan perusahaan yang terjadi. Analisis rasio keuangan dapat membantu pebisnis, pemerintah, dan pembaca laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, dengan bisnis perbankan tidak terkecuali. Dengan analisis rasio, bahkan data keuangan yang paling kompleks pun mudah dibaca dan dianalisis, sehingga lebih mudah untuk membandingkan laporan keuangan perusahaan dengan perusahaan lain dan untuk melacak kemajuan dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Produk akhir dari prosedur mutilasi adalah laporan keuangan, yang merupakan ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun keuangan yang bersangkutan.¹¹

Return on Asset (ROA) adalah salah satu langkah profitabilitas yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total asetnya. Rasio ini menunjukkan profitabilitas perusahaan, terlepas dari mana uang itu berasal, dan menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya.¹²

Rasio pendapatan sebelum pajak selama 12 bulan sebelumnya terhadap volume rata-rata bisnis selama periode waktu yang sama dikenal sebagai ROA. Pertukaran aset yang diukur dengan volume penjualan disebut sebagai ROA. Diketahui bahwa ROA bank adalah 0,45 persen; semakin tinggi ROA bank, semakin tinggi tingkat keuntungannya dan semakin baik posisi bank dalam hal pemanfaatan aset; Oleh karena itu, bank mampu menghasilkan laba sebesar 0,45 persen dari total aset yang

Perbankan Syariah di Indonesia”, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 3, (2013), 2.

¹¹ Yunaningsih Nino, Sri Murni dan Johan R. Tumiwa, “Analisis Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan pada Indeks LQ45”, *Jurnal EMBA*, Vol.4, No. 3 (2016), 718.

¹² Kadek Rosiliana, Gede Adi Yuniarta, dan Nyoman Ari Surya Darmawan, “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2012)”, 2.

dimiliki. Namun, menurut peraturan Bank Indonesia, standar ROA yang baik untuk perbankan adalah sekitar 1,5 persen.¹³

NPF (*Non Performing Financing*) atau NPL (*Non Performing Loan*) adalah jenis kredit bermasalah yang ditawarkan bank kepada penerima kredit dengan klasifikasi yang tidak lancar, dimanfaatkan, atau mengerikan. Kata NPL mengacu pada perbankan tradisional, sedangkan NPF mengacu pada perbankan Islam. Rasio NPF adalah ukuran kemampuan perbankan Islam untuk mengendalikan risiko pendanaan. Semakin tinggi rasio NPF, semakin banyak kredit macet yang telah dicairkan atau manajemen keuangan bank buruk. Semakin rendah rasio NPF, di sisi lain, semakin baik kinerja bank dalam hal manajemen keuangan.¹⁴

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor yang digunakan untuk menentukan kesehatan keuangannya. Hal ini dilakukan melalui review rasio keuangan perusahaan. Hasil pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan untuk melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.¹⁵

Cara perusahaan menghasilkan keuntungan umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur keberhasilannya. Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, indikator kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya digunakan. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang baik akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada para pemangku kepentingannya. Pemenuhan komitmen kepada para pemangku kepentingan, menurut Teori Perusahaan Syariah, memiliki konotasi yang sangat luas yang mencakup tidak hanya karyawan tetapi juga Tuhan, Masyarakat, dan Alam. Pemenuhan tugas-tugas ini dapat diselesaikan tidak hanya melalui evaluasi

¹³ Sumarlin, “Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”, *ASSETS*, Vol. 6, No. 2, (2016), 298.

¹⁴ Misbahul Munir, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”, *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, Vol. 1, No. 1&2, (2018), 92.

¹⁵ Slamet Heri Winarno, “Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan”, *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 28, No. 02, (2019), 259.

kinerja yang tepat, tetapi juga melalui penerapan kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial, sering dikenal sebagai ICSR (tanggung jawab sosial perusahaan yang dihargai secara spiritual).¹⁶

Terdapat *research gap* pada penelitian yang menguji pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan manajemen risiko. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Hadinata pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan,¹⁷ namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi Retnaningsih, Widi Hariyanti, dan Titiek Puji Astuti pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) maupun *Return on Equity* (ROE). Sementara itu menurut penelitian yang dilakukan Rana Fathinah Ananda pada tahun 2020, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif profitabilitas (ROA), namun hasil penelitian Misbahul Munir pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).¹⁸

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Margarita Susi Retnaningsih, Widi Hariyanti, dan Titiek Puji Astuti pada tahun 2019 yang meneliti tentang Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia. Meskipun ini adalah replikasi, ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya dalam hal sampel dan variabel dependen. Penelitian terdahulu menganalisis perusahaan perbankan pada tahun 2012 sampai 2016, sedangkan penelitian sekarang menganalisis perusahaan perbankan dengan periode analisis dari tahun 2016 sampai 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan

¹⁶ Aprilian Ahmad Afandi, Supaijo dan Nur Wahyu Ningsih, “Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Reputasi Perusahaan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Periode 2014- 2017), *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, Vol. 07, No. 1, (2019), 38.

¹⁷ Sofyan Hadinata, “*Islamic Social Reporting Index* dan Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia, *Social Reporting Index* dan Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia”, 77.

¹⁸ Misbahul Munir, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”, 89.

menambahkan variabel manajemen risiko dengan pengukuran *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan alat analisis yang sama.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan Manajemen Risiko pada Tahun 2016-2019**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ditetapkanlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai *Return On Asset* (ROA)?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap nilai *Return On Asset* (ROA)?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ditetapkanlah tujuan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap nilai *Return On Asset* (ROA).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah serta memperluas wawasan dan pemahaman penulis mengenai analisis kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia ditinjau dari pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan manajemen risiko.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan, informasi dan bisa digunakan bahan dasar referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan dan Manajemen

Penelitian ini bisa dijadikan bahan untuk mengambil keputusan oleh manajemen perusahaan dalam

memperhatikan pentingnya memaksimalkan nilai kinerja perusahaan yang nantinya hasil penilaian tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya.

4. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan tentang laporan keuangan tahunan perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, penjelasan, dan penelaahan bahasan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat tentang halaman judul, pengesahan, majlis penguji ujian Munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, Abstrak, Motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar table (jika ada), daftar gambar (jika ada).

2. Bagian Isi terdiri dari:

- a. BAB I Pendahuluan, dalam bab ini peneliti menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan penghargaan penelitian, dan sistematika penulisan semuanya tercakup dalam bab ini.
- b. BAB II Tinjauan Pustaka, Bab ini membahas dasar-dasar penelitian yang digunakan para peneliti. Kerangka teoritis, penelitian masa lalu, dan teori teoritis yang digunakan untuk membenarkan variabel dalam skripsi ini semuanya termasuk dalam bagian ini..
- c. BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini peneliti menguraikan Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi dijelaskan dalam bab ini. Jenis dan sumber data, sampel dan populasi , metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan metodologi analisis data semuanya tercakup.
- d. BAB IV Hasil Penelitian, Bab ini mencakup deskripsi objek penelitian, yang mencakup penelitian deskriptif dan data responden, validitas dan tes realitas, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diskusi, dan penilaian deskriptif responden untuk setiap variabel.

- e. BAB V Penutup, Bab ini berfungsi sebagai kesimpulan skripsi dan saran panduan, serta kesimpulan dari hasil analisis data, yang dapat digunakan sebagai masukan dan dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang terlibat.
3. Bagian Akhir
- Bagian akhir dari penulisan skripsi ini berisi tentang daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

